

Syukur Tak Terukur

Oleh: **Didi Junaedi** | Tanggal Upload: 24 November 2021



Islamsantun.org. Ibn ‘Abbas r.a., salah seorang sahabat terdekat Rasulullah Saw., yang juga sepupu beliau, karena ia adalah putra dari paman Rasulullah Saw., Abbas ibn Abdul Muthallib, suatu ketika ditanya oleh seorang tabi’in tentang tanda kebahagiaan. Atas pertanyaan tersebut, beliau menyebut sejumlah tanda kebahagiaan. Dan yang paling utama menurut beliau adalah “Hati yang Selalu Bersyukur” (Qalbun Syakirun).

Apa yang disampaikan oleh sahabat terdekat yang juga kerabat Rasulullah Saw. tersebut patut kita renungkan secara mendalam. Mengapa rasa syukur menjadi salah satu tanda kebahagiaan? Mari [kita](#) kaji.

Al-Raghib al-Ashfahani, seorang pakar bahasa Al-Qur'an, dalam karyanya "Mu'jam Mufradat Alfadz al-Qur'an" menjelaskan bahwa kata "syukur" mengandung arti "gambaran dalam benak tentang nikmat dan menampakkannya ke permukaan."

Adapun mengenai macam-macam syukur, Al-Raghib menjelaskan bahwa syukur ada tiga macam: Pertama, syukurnya hati (syukr al-qalb) berupa penggambaran nikmat; kedua, syukurnya lisan (syukr al-lisan) berupa pujian kepada pemberi nikmat; dan ketiga, syukurnya anggota tubuh yang lain (syukr sa'ir al-jawarih) dengan mengimbangi nikmat itu menurut kadar kepantasannya.

Senada dengan Al-Raghib, Al-Ghazali dalam Mukasyafat al-Qulub menjelaskan bahwa syukur itu mencakup tiga hal: Pertama, syukur dengan hati, yaitu niat melakukan kebaikan untuk seluruh makhluk; kedua, syukur dengan lisan, yaitu menampakkan syukur kepada Allah dengan segala bentuk pujian kepada-Nya; dan ketiga, syukur dengan anggota badan, yaitu menggunakan nikmat Allah itu di jalan yang diridhai-Nya dengan ketaatan kepada-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

Dari penjelasan para ulama tentang pengertian serta macam-macam bentuk syukur tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasa syukur adalah sebuah bentuk pengakuan atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt. kepada kita, dengan mengakui dalam hati, menyatakan dengan lisan melalui kalimat tahmid, dan membuktikan dengan perbuatan melalui aktivitas positif (amal saleh).

Sikap syukur adalah salah satu sikap orang-orang bertakwa (muttaqin). Dalam sejumlah ayat al-Qur'an disebutkan bahwa cara untuk menggapai kebahagiaan (al-falah) adalah dengan menjadi orang-orang yang bertakwa.

Dari keterangan ini dapat dipahami ungkapan Ibn 'Abbas r.a. yang menyatakan bahwa salah satu tanda kebahagiaan adalah hati yang selalu bersyukur. Artinya, bahwa ketika hati bersyukur, lisan bersyukur, serta seluruh anggota badan pun bersyukur, maka kebahagiaan akan hadir dalam kehidupan seseorang.

Mensyukuri nikmat sehat, nikmat sempat, nikmat hidup, dan seluruh nikmat yang kita alami dan rasakan akan menjadikan hidup kita berlimpah berkah.

Ya, syukur tak terukur, tanpa batas adalah salah satu cara untuk menggapai bahagia tanpa jeda, bahagia sepanjang [masa](#).

* Ruang Inspirasi, Rabu, 24 November 2021.

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Didi Junaedi**

Pengajar di Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN Syekh Nurjati Cirebon

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin